

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR: 0244-Int-KLPPM/UNTAR/III/2024**

Pada hari ini Kamis tanggal 28 bulan Maret tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN/NIDK : 0308077703
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Karen Aurellia [125214024]
 - b. Nama dan NIM : Elysia Via Christy [125214014]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode I Tahun 2024 Nomor **0244-Int-KLPPM/UNTAR/III/2024** Tanggal **28 Maret 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung Bagi Siswa/i SMA Kristen Yusuf**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.500.000,- (delapan juta lima ratus ribu rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pihak Kedua



Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT**



**PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS METODE TIDAK LANGSUNG BAGI
SISWA/I SMA KRISTEN YUSUF**

Disusun oleh:
Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA (0308077703/10101018)
125214014 Elysia Via Christy
125214024 Karen Aurellia

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JULI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM
Periode II/Tahun 2023

1. Judul PKM : Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung Bagi Siswa/i SMA Kristen Yusuf
2. Nama Mitra PKM : **SMA Kristen Yusuf**
3. Dosen Pelaksana :
- A. Nama dan Gelar : Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA
- B. NIDN/NIK : 0308077703/10101018
- C. Jabatan/Gol. : Lektor
- D. Program Studi : S1 Akuntansi
- E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
- F. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan
- H. Nomor HP/Tlp : 08561048049
4. Mahasiswa yang Terlibat
- A. Jumlah Anggota : 2 orang
(Mahasiswa)
- B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : 125214014 Elysia Via Christy
- C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : 125214024 Karen Aurellia
- D. Nama & NIM Mahasiswa 3 :
- E. Nama & NIM Mahasiswa 4 :
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- A. Wilayah Mitra : Jl. Arwana II no.16
- B. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
- C. Provinsi : DKI Jakarta
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Jurnal
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Maret-Juli
9. Biaya yang diusulkan : Rp. 8.500.000

Jakarta, Juli 2024

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pelaksana



Elsa Imelda, SE, M.Si, Ak, CA
0308077703/10101018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN PROPOSAL	4
BAB I PENDAHULUAN	5
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
BAB V ANGGARAN DAN JADWAL	10
DAFTAR PUSTAKA	13

RINGKASAN

Merdeka Belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berlangsung beberapa tahun, dimulai dari dunia pendidikan tinggi. Tahun ajaran 2023/2024 ini sudah mulai diterapkan di level TK hingga SMA. Sekolah dapat menentukan sendiri ciri khas kekuatan sekolah. SMA Kristen Yusuf sejak lama sudah menjadikan pelajaran akuntansi sebagai pelajaran tambahan bagi siswa/i. Berbagai lomba akuntansi telah dimenangkan oleh SMA Kristen Yusuf. Namun kendala yang dihadapi saat ini adalah kurangnya sumber daya untuk pelatihan sehingga tim PKM Untar diminta bantuan untuk melaksanakan PKM di sana agar memperdalam materi dan latihan soal akuntansi. Salah satu materinya adalah pelaporan arus kas dengan metode tidak langsung. Dengan pembelakan ini, siswa/i SMA Kristen Yusuf mendapatkan pendalaman materi yang mumpuni untuk mengikuti ajang kompetisi akuntansi.

Kata kunci: laporan arus kas, laporan keuangan, metode tidak langsung

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Merdeka Belajar di kalangan sekolah umum dimulai sejak tahun ajaran 2023. Pada awal penerapan, masih banyak sekolah melakukan transisi peralihan bertahap Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Di tahun ajaran 2023 ini, sudah lebih banyak sekolah dan mata pelajaran yang siap beralih penuh ke Kurikulum Merdeka. SMA Kristen Yusuf menjadi salah satu sekolah yang juga siap beralih ke Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka belajar memiliki tiga tipe pembelajaran. Pertama, pembelajaran intrakurikuler yang memungkinkan guru yang juga merdeka menentukan perangkat ajar agar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa yang diajar. Kedua, pembelajaran kokurikuler yaitu fokus pada penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan karakter siswa yang baik. Terakhir adalah pembelajaran ekstrakurikuler yang merupakan tambahan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Di banyak sekolah level SMA, akuntansi yang awalnya ada di dalam pembelajaran kokurikuler, sekarang menjadi ekstrakurikuler. Hal ini terjadi karena tidak ada materi wajib akuntansi di intrakurikuler. Intrakurikuler wajib di kurikulum merdeka belajar adalah PKN, agama, bahasa Indonesia, IPA, IPS, matematika, penjaskes dan bahasa Inggris, plus mata pelajaran lokal dan teknologi informasi di kelas 10. Di kelas 11 dan 12 mata pelajaran dibagi 5 kelompok yaitu IPS, MIPA, budaya, bahasa dan kelompok vokasi. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS juga menjadi padat materi sehingga akuntansi yang awalnya ada di mata pelajaran IPS menjadi hilang. Sedangkan menurut SMA Kristen Yusuf, materi akuntansi masih penting untuk dipelajari karena dapat menjadi nilai tambah bagi siswa.

Selain dari kurikulum, setiap sekolah juga memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Guru atau pengajar yang dapat mengajar materi akuntansi pun tidak banyak. Oleh karena itu tim PKM Untar membantu pengembangan laboratorium Akuntansi yang menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler pilihan di SMA Kristen Yusuf secara kontinyu. Salah satu materi yang dipelajari adalah bagaimana membuat laporan arus kas materi tidak langsung. Tim PKM untuk pelatihan materi ini.

Selain masalah sumber daya, masalah lainnya yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa untuk ikut dalam kelas akuntansi karena dirasakan banyak hitungan dan rumit. Secara umum, jika menyebut kata “akuntansi”, persepsi yang muncul adalah sulitnya belajar hitungan. Oleh karena itu, tim PKM berusaha mencari solusi teknik pedagogik yang mudah dan menarik untuk menyampaikan materi akuntansi. Kali ini teknik yang dipakai dalam menjelaskan jurnal transaksi perusahaan jasa adalah teknik Problem Based Learning.

1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM

Di banyak sekolah level SMA, akuntansi yang awalnya ada di dalam pembelajaran kokurikuler, sekarang menjadi ekstrakurikuler. Hal ini terjadi karena tidak ada materi wajib akuntansi di intrakurikuler. Intrakurikuler wajib di kurikulum merdeka belajar adalah PKN, agama, bahasa Indonesia, IPA, IPS, matematika, penjaskes dan bahasa Inggris, plus mata pelajaran lokal dan teknologi informasi di kelas 10. Di kelas 11 dan 12 mata pelajaran dibagi 5 kelompok yaitu IPS, MIPA, budaya, bahasa dan kelompok vokasi. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS juga menjadi padat materi sehingga akuntansi yang awalnya ada di mata pelajaran IPS menjadi hilang. Sedangkan menurut SMA Kristen Yusuf, materi akuntansi masih penting untuk dipelajari karena dapat menjadi nilai tambah bagi siswa.

Selain dari kurikulum, setiap sekolah juga memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Guru atau pengajar yang dapat mengajar materi akuntansi pun tidak banyak. Sejak dulu SMA Kristen Yusuf banyak menjuarai berbagai lomba akuntansi. Namun sejak guru akuntansi meninggal karena Covid-19, saat ini belum ada guru akuntansi yang mampu menangani materi lomba bagi siswa/i yang berminat masuk ke dalam tim lomba (yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ini) Oleh karena itu tim PKM Untar membantu pengembangan laboratorium Akuntansi yang menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler pilihan di SMA Kristen Yusuf secara kontinyu. Salah satu materi awal yang dipelajari adalah membuat laporan akus kas metode tidak langsung.

1.3 Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Peta jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar pada tema ke-6 bidang multidisiplin termasuk Akuntansi, menjelaskan bahwa adanya kegiatan untuk mendorong Kewirausahaan berkelanjutan. Untuk menjalankan wirausaha, pelaku bisnis wajib memahami pencatatan yang baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis guna pengambilan keputusan usaha. Topik PKM dalam rencana induk juga mengkhususkan pada institusi pendidikan. Oleh karena itu pelatihan jurnal perusahaan jasa di SMA Kristen Yusuf ini merupakan hal yang sejalan dengan peta jalan PKM yang telah dicanangkan.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Pengembangan laboratorium Akuntansi yang menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler pilihan di SMA Kristen Yusuf secara kontinyu. Salah satu materi awal yang dipelajari adalah bagaimana melakukan pencatatan awal untuk transaksi di perusahaan jasa.

Metode pelatihan yang dipakai adalah teknik pedagogi Problem Based Learning (PBL). Menurut Hiryanto (2017), secara tradisional istilah pedagogi adalah seni mengajar. Sementara dilihat dari pedagogi modern, dilihat dari hubungan dialektis yang bermanfaat antara pedagogi sebagai ilmu dan pedagogi sebagai seni. Jenis pedagogi dapat dikembangkan bebas sesuai dengan pengajarnya. Saat ini telah berkembang banyak jenis pembelajaran. Semuanya itu untuk meningkatkan minat dan hasil pembelajaran peserta didik.

Teknik pedagogi Problem Based Learning menitikberatkan pada kegiatan untuk memecahkan masalah. Masalah dirancang terlebih dahulu agar sesuai dengan rill dunia nyata. Kemudian pendidik akan berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi ilmu yang sedang dipelajari (Siregar, 2016). PBL merangsang peserta didik agar berpikir kreatif untuk memecahkan masalah.

Yulianti dan Gunawan (2019) memaparkan kelebihan dan keterbatasan dari metode PBL ini. Kelebihannya adalah:

- a. Pemecahan masalah dalam PBL baik untuk memahami isi pelajaran
- b. Menantang kemampuan peserta didik
- c. Memberikan kepuasan peserta didik karena dapat memecahkan masalah
- d. Membantu peserta didik memahami masalah yang terjadi
- e. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri
- f. Membantu siswa memahami hakekat belajar, tidak hanya mengandalkan guru dan buku
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Namun ada pula keterbatasan dari metode PBL, yaitu:

- a. Jika masalah tidak berhasil dipecahkan, maka siswa akan merasa gagal dan enggan untuk mencoba.
- b. PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan
- c. Membutuhkan pemahaman yang baik dari guru guna mengembangkan masalah yang tepat untuk diberikan kepada setiap siswa yang berbeda pengetahuannya

Atas dasar keterbatasan di atas, diusahakan agar guru mempersiapkan diri dan selalu membimbing siswa dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu, tim PKM Untar mempersiapkan dengan matang soal permasalahan yang akan diberikan dan selalu membimbing siswa dalam membahas soal tersebut. Setelah permasalahan berhasil dipecahkan, maka siswa diberikan tugas untuk kembali mereview di rumah serta menuliskan kembali hasil jurnal yang telah dibahas di kelas.

2.2 Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	
2	Prosiding dalam temu ilmiah	v
Luaran Tambahan (wajib ada)		
1	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau	v
2	Teknologi Tepat Guna (TTG) atau	
3	Model/ Purwarupa(Prototip)/ Karya Desain/ Seni atau	
4	Buku ber ISBN atau	
5	Produk Terstandarisasi	

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

Hiryanto (2017) menjelaskan bahwa pedagogi adalah seni mengajar. Banyak teknik pedagogi dan mengajar saat ini. Yang pastinya kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa didik. Salah satu teknik pembelajaran yang antisosial yang cocok untuk generasi Z adalah teknik pembelajaran kooperatif.

Slavin (1999) berpendapat bahwa teknik pembelajaran kooperatif merupakan teknik pembelajaran berkelompok. Kelompok kecil berisi antara 4-6 orang. Siswa terlibat aktif dalam kelompok tersebut dan pengajar menjadi fasilitator. Pengajar harus menyiapkan bahan materi yang tepat untuk dimasukkan ke dalam teknik pembelajaran kooperatif ini. Lie (2004) mengungkapkan salah satu teknik pembelajaran kooperatif dengan metode Jigsaw. Metode jigsaw ini akan melanjutkan setelah kelompok kecil memecahkan masalah atau tugas yang diberikan, akan digabung untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Teknik jigsaw memiliki syarat di mana masalah perlu dibuat ke dalam beberapa pembahasan yang kemudian digabung kembali setelah beberapa kelompok kecil selesai.

Arends (2008) merumuskan langkah pembelajaran jigsaw:

- a. Fase 1 menyampaikan tujuan dan motivasi di mana pengajar memberikan pemahaman atas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi tersebut. Pengajar juga harus dapat memotivasi siswa di awal fase ini.
- b. Fase 2 menyampaikan informasi. Pengajar menyampaikan informasi awal dengan cara demonstrasi atau bahan bacaan
- c. Fase 3 mengorganisasikan. Pengajar membentuk beberapa kelompok kecil antara 4-6 siswa. Penting dalam tahapan ini di mana siswa tidak memilih temannya yang sama terus. Pastikan mereka dapat bekerja sama dengan siapa pun
- d. Fase 4 membimbing kelompok dalam memecahkan masalah. Pengajar menjadi fasilitator bagi siswa per kelompok dan bertanggung jawab mengarahkan agar mereka dapat memecahkan masalah
- e. Fase 5 Mengevaluasi masing-masing kelompok. Kelompok akan mempresentasikan hasil pembahasan mereka dengan dipandu pengajar. Kemudian menggabungkan hasil setiap kelompok untuk memberikan gambaran utuh
- f. Fase 6 Memberikan penghargaan misal berupa pujian bagi kelompok yang dapat memberikan solusi atas pembahasan yang diberikan.

Agar memahami pelaporan keuangan arus kas, tim PKM terlebih dahulu memberikan sedikit pemahaman mengenai teori arus kas kepada siswa. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 2, informasi arus kas entitas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode. Dikarenakan ada 3 aktivitas arus kas, maka siswa akan dibagi ke dalam 3 kelompok.

Menurut Weygandt (2019), manfaat arus kas dapat berupa:

- Memberikan informasi bagi para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) sehingga dapat mengambil keputusan dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
- Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*).
- Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan

Perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- Metode langsung → kelompok utama dari penerimaan dan pengeluaran kas bruto diungkapkan;
- Metode tidak langsung → laba disesuaikan dengan mengoreksi transaksi non kas, penangguhan atau akrual dan unsur penghasilan/beban yang terkait aktivitas investasi dan pendanaan. Metode ini yang akan dipakai kali ini

Untuk arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan akan memakai metode langsung yaitu langsung melihat pengeluaran dan pemasukan kas di aktivitas masing-masing. Jika ketiga kegiatan ini telah dihitung, maka akan digabung untuk melihat laporan arus kas secara keseluruhan (jigsaw).

3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Mitra berpartisipasi dalam menyediakan siswa/i untuk diberikan pelatihan. Mitra juga menyediakan tempat dan waktu untuk kegiatan kurikuler siswa/i

3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim (termasuk mahasiswa).

Dosen memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan. Mahasiswa yang ikut serta dalam tim merupakan mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa membuat soal kasus dan direview oleh dosen. Saat pelatihan, dosen menerangkan sekilas terlebih dahulu dan memandu pelatihan di awal. Mahasiswa membagikan dan mengumpulkan kuesioner.

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Masalah yang akan dikembangkan tim PKM Untar adalah penyusunan arus kas untuk sebuah perusahaan dagang sederhana di mana baru saja berdiri setahun terakhir. Karena baru berdiri, saldo kas akhir tahun dengan awal tahun mengalami penurunan sedangkan laporan keuangan menunjukkan sedikit laba. Pemilik perusahaan bertanya kepada akuntan perusahaan mengapa laporan keuangan laba tetapi kas nya negatif. Atas masalah ini, siswa dipandu agar dapat menjawab pertanyaan dari pemilik perusahaan tersebut.

Siswa akan dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Pembagian ini di minggu kedua pelaksanaan. Minggu pertama telah dijelaskan teori tentang penyusunan laporan arus kas dengan metode satu arah yaitu team PKM menjelaskan ke siswa. Berikut pembagian kelompok

Tabel 1
Pembagian kelompok Jigsaw

Kelompok	Data yang dibagikan	Jumlah	Materi
1	Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, buku besar kas	6 siswa	Menghitung kas dari kegiatan operasi
2	Laporan posisi keuangan, buku besar kas	5 siswa	Menghitung kas dari kegiatan investasi
3	Laporan posisi keuangan, buku besar kas	5 siswa	Menghitung kas dari kegiatan pendanaan

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- (a) Pergerakan awal dan akhir tahun dari persediaan dan piutang usaha serta utang usaha
- (b) pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, keuntungan dan kerugian transaksi non-kas
- (c) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Kegiatan ini mencerminkan pengeluaran untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan kas di masa depan . Arus kas masuknya terdiri dar penerimaan penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain. Sedangkan arus kas keluarnya untuk pembayaran kas untuk membeli aset tidak tetap, aset tidak berwujud, dan investasi.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas . Arus kas masuknya terdiri dari:

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham.
- b) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, wesel, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, hipotek

Sedangkan arus kas keluarnya terdiri dari:

- a) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham.
- b) Pelunasan pinjaman jangka panjang

c) Pembayaran dividen

Dalam pengembangan fase metode jigsaw, berikut hasil penerapannya

- b) Fase 1 di minggu pertama, siswa dimotivasi manfaat laporan arus kas dalam pengambilan keputusan
- c) Fase 2 di minggu pertama, pengajar atau tim PKM memberikan materi teori arus kas
- d) Fase 3 di minggu kedua. Siswa dibagi 3 kelompok yang telah ditentukan sebelumnya oleh tim PKM.
- e) Fase 4 di minggu kedua. Setiap kelompok dibagikan masalahnya, tim PKM membimbing kelompok dalam memecahkan masalah. Pengajar menjadi fasilitator bagi siswa per kelompok dan bertanggung jawab mengarahkan agar mereka dapat memecahkan masalah
- f) Fase 5 di minggu kedua. Menggabungkan hasil dari ketiga tim dan dianalisis secara bersama.
- g) Fase 6 di minggu kedua. Tim PKM memberikan penghargaan berupa pujian bagi kelompok yang dapat memberikan solusi atas pembahasan yang diberikan, serta semua diberikan souvenir.

Dari hasil ketiga kelompok ini akan digabungkan untuk menghitung apakah total ketiga aktivitas ini mendapatkan hasil yang sama dari selisih kas akhir dikurangi kas awal tahun. Jika tidak sama maka ada kelompok yang salah dalam menghitung pergerakan kas di aktivitasnya masing-masing.

Kegiatan dilakukan selama bulan April sebanyak 2x pertemuan selama 2 minggu. Siswa yang mengikuti kegiatan terdiri dari kelas XI– XII. Dan ada yang berlatar IPS dan IPA. Total ada 16 siswa yang mengikuti pelatihan. Berikut foto saat kegiatan dilaksanakan:

Gambar 1
Pelaksanaan Kegiatan



Berdasarkan pelatihan yang telah diberikan, siswa telah mendapatkan:

- a. Penjelasan dan pemahaman mengenai konsep laporan arus kas
- b. Penjelasan dan pemahaman tipe arus kasi di perusahaan yang baru saja berdiri, dan
- c. Memprediksi kemungkinan arus kas di masa yang akan datang

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Siswa yang mengikuti pelatihan diberikan kuesioner kepuasan kegiatan pelatihan ini. Hasil pengolahan kuesioner:

- a. Materi mengenai laporan arus kas telah dikuasai (18,75% baik; 81,25% sangat baik)
- b. Pemahaman materi melalui jigsaw (6,25% cukup; 31,25% baik; 62,5% sangat baik)
- c. Masalah yang diberikan mudah dipahami (12,5% cukup; 56,25% baik; 31,25% sangat baik)

Saat metode jigsaw digabungkan hasilnya, siswa juga dapat menyimpulkan bahwa:

- a) Laba rugi nya perusahaan tidak selalu sejalan dengan arus kas nya. Di saat perusahaan mengalami kerugian, belum tentu kasnya negatif. Demikian pula sebaliknya
- b) Arus kas bagi perusahaan yang baru saja berdiri biasanya arus kas positif di aktivitas pendanaan, namun negatif di aktivitas investasi dan operasi.

5.2 Saran

Meningkatkan pelatihan ke akuntansi biaya dan atau perpajakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2008). *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Hiryanto (2017) *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, *Dinamika Pendidikan* Vol XXII No 1 Mei 2017, hal 65
- Hsu, Y.-C. (2020). Exploring the learning motivation and effectiveness of applying virtual reality to high school mathematics. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 438–444.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2023) *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2023* , Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Marisa, Cindy (2020), *Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Generasi Z dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. *Guidance:Jurnal Bimvbingan dan Konseling*, Vol 17 No 2 Desember 2020, h. 21-32
- Ribut, Oki (2021), *Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Prestasi Matematika Siswa Menengah Pertama*, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol.01 No. 02 (2021)
- Slavin, E. (1990). *Cooperative learning: Theory, research and practice*. Massachussetts: Simon & Schuster Inc
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th Edition). John Wiley & Sons, Inc.